

Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Ternate

Windi Lahanika^{1*}, Nanda Cantika I. Lejang², Nurfani K. Laher³, Anggun Safitri Tennis⁴, Eko Purnomo⁵

¹⁻⁵Universitas Khairun Ternate, Ternate, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : lahanikawindi@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 01 January, 2026

Page: 23-31

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i1.1824>

Article History:

Received: November 15, 2025

Revised: December 20, 2025

Accepted: January 07, 2026

Abstract : This research examines the utilization of digital technology in Indonesian language learning at SD Negeri 42 Kota Ternate. The development of digital technology provides significant opportunities to improve the quality of language learning in elementary schools. This study aims to identify the types of digital technology used, analyze its implementation in the learning process, and evaluate its effectiveness in enhancing students' Indonesian language proficiency. The research method employed is descriptive quantitative with data collection through questionnaires distributed to 4 Indonesian language teachers. The results indicate that the utilization of digital technology shows very high results with an average percentage of 96%. All respondents stated that the school has digital technology facilities (100%), students find it easier to understand the material (100%), students' learning interest has increased (100%), and access to learning resources has become broader (100%). However, internet access still shows a figure of 80%, indicating challenges that need attention for optimizing technology integration in learning.

Keywords : Digital technology, Indonesian language learning, elementary school, educational innovation, digital literacy.

Abstrak : Penelitian ini mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 42 Kota Ternate. Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis teknologi digital yang digunakan, menganalisis implementasinya dalam proses pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitasnya terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui angket yang disebarakan kepada 4 orang guru bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital menunjukkan hasil sangat tinggi dengan rata-rata persentase 96%. Seluruh responden menyatakan bahwa sekolah memiliki fasilitas teknologi digital (100%), siswa lebih mudah memahami materi (100%), minat belajar siswa meningkat (100%), dan akses sumber belajar semakin luas (100%). Namun, akses internet masih menunjukkan angka 80% yang mengindikasikan adanya tantangan yang perlu mendapat perhatian untuk optimalisasi integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Kata kunci : Teknologi digital, pembelajaran bahasa Indonesia, sekolah dasar, inovasi pendidikan, literasi digital.

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi, tetapi juga mentransformasi proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti di sekolah dasar menghadapi tuntutan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Bahasa Indonesia tidak lagi hanya diajarkan melalui buku teks dan metode konvensional, melainkan perlu diperkaya dengan media, platform, dan sumber belajar digital yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. SD Negeri 42 Kota Ternate, sebagai salah satu institusi pendidikan di wilayah kepulauan, berupaya mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan sekaligus penyesuaian terhadap dinamika era global.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi semakin penting mengingat karakteristik siswa generasi digital native yang tumbuh bersama perangkat teknologi seperti gawai, komputer, dan internet. Siswa pada generasi ini memiliki kecenderungan belajar secara visual, interaktif, dan cepat, sehingga metode pembelajaran tradisional sering kali kurang mampu menarik perhatian mereka secara optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform daring, dapat meningkatkan minat, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media digital juga memungkinkan siswa mengakses materi secara lebih fleksibel, melakukan eksplorasi mandiri, serta berkolaborasi dengan teman sebaya melalui ruang belajar virtual. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara melalui berbagai konten multimedia yang menarik dan kontekstual.

Namun demikian, implementasi teknologi digital di sekolah dasar, khususnya di daerah kepulauan dan relatif terpencil seperti Kota Ternate, masih menghadapi berbagai kendala struktural maupun kultural. Keterbatasan infrastruktur jaringan internet, kestabilan koneksi, ketersediaan perangkat, serta kemampuan literasi digital guru menjadi tantangan utama dalam pemanfaatan teknologi secara optimal. Tidak semua sekolah memiliki akses bandwidth yang memadai, sehingga penggunaan platform digital sering terganggu secara teknis. Di sisi lain, sebagian guru masih berada pada tahap adaptasi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam desain pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi digital belum sepenuhnya memberikan dampak maksimal terhadap pencapaian kompetensi siswa.

Permasalahan utama yang dihadapi bukan hanya terletak pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada bagaimana mengoptimalkan pemanfaatannya di tengah keterbatasan sumber daya. Sekolah perlu memastikan bahwa teknologi tidak sekadar digunakan sebagai pelengkap, melainkan benar-benar terintegrasi dalam strategi pedagogik. Selain itu, perlu dikaji secara kuantitatif efektivitas penggunaan berbagai platform dan aplikasi digital terhadap pencapaian kompetensi berbahasa siswa. Tanpa data empiris, pemanfaatan teknologi berpotensi hanya menjadi tren sesaat tanpa memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini memiliki posisi strategis untuk menjawab kebutuhan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital. Penelitian ini bertujuan mengukur dan menganalisis tingkat implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 42 Kota Ternate, mengidentifikasi persentase keberhasilan berbagai aspek implementasi, serta merumuskan rekomendasi berbasis data kuantitatif untuk optimalisasi pemanfaatan teknologi digital. Fokus penelitian tidak hanya melihat ketersediaan fasilitas, tetapi juga stabilitas akses internet, pemahaman materi siswa, motivasi belajar, serta kemudahan akses sumber belajar melalui teknologi digital. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu

memberikan gambaran objektif mengenai kondisi riil pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara teoritis, penelitian ini didukung oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa belajar merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Teknologi digital berperan sebagai media yang memperkaya pengalaman belajar siswa sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kerangka Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan teknologi ditentukan oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Dalam konteks pendidikan dasar, penerimaan guru terhadap teknologi menjadi faktor kunci agar teknologi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pemanfaatan teknologi digital juga relevan dengan penguatan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan literasi yang tidak hanya terbatas pada teks cetak, tetapi juga literasi digital, visual, dan informasi. Siswa dapat belajar menulis melalui blog sederhana, menyimak melalui video edukatif, membaca teks digital interaktif, serta berlatih berbicara melalui presentasi berbasis multimedia. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi global.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan daerah. Data kuantitatif yang dihasilkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan infrastruktur, peningkatan kompetensi guru, serta penyusunan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi digital. Bagi SD Negeri 42 Kota Ternate, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk merancang strategi implementasi teknologi yang lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi inovasi sementara, tetapi benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah kepulauan Maluku Utara secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengukur serta menggambarkan secara numerik fenomena pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan kondisi empiris berdasarkan data terukur sehingga memberikan gambaran objektif mengenai ketersediaan fasilitas teknologi, stabilitas akses internet, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 42 Kota Ternate pada bulan November 2025 dengan periode pengumpulan data selama dua minggu.

Populasi penelitian adalah seluruh guru Bahasa Indonesia di SD Negeri 42 Kota Ternate yang berjumlah empat orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga data yang diperoleh merepresentasikan kondisi populasi secara menyeluruh. Karakteristik responden terdiri atas dua guru PNS dengan masa kerja masing-masing 13 dan 15 tahun serta dua guru honorer dengan masa kerja 3 dan 7 tahun. Variasi masa kerja tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang proporsional mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini mengukur lima variabel utama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu ketersediaan fasilitas teknologi digital (X1), stabilitas akses internet (X2), pemahaman materi siswa melalui teknologi digital (Y1), motivasi belajar siswa dengan teknologi digital (Y2), serta akses sumber belajar melalui teknologi digital (Y3). Variabel bebas menggambarkan faktor pendukung pemanfaatan teknologi, sedangkan variabel terikat menunjukkan dampak penggunaan teknologi digital terhadap proses pembelajaran siswa.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur yang disusun menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Kuesioner terdiri atas lima butir pertanyaan

tertutup, di mana setiap item merepresentasikan satu variabel penelitian. Instrumen disebarakan secara daring melalui Google Form untuk memudahkan proses pengisian sekaligus tabulasi data. Setiap jawaban “Ya” diberi skor 1, sedangkan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Penggunaan skala Guttman dimaksudkan untuk memperoleh jawaban yang tegas, konsisten, dan mudah dianalisis terhadap kondisi pemanfaatan teknologi digital di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei daring dengan tahapan penyusunan instrumen kuesioner digital menggunakan Google Form, validasi instrumen oleh ahli teknologi pendidikan untuk memastikan kejelasan dan kesesuaian butir pertanyaan, penyebaran tautan kuesioner kepada seluruh responden melalui aplikasi WhatsApp, monitoring pengisian kuesioner secara real-time, penutupan akses kuesioner setelah seluruh responden mengisi, serta ekstraksi data ke dalam format spreadsheet untuk dianalisis lebih lanjut. Prosedur ini dilakukan agar data yang diperoleh akurat, efisien, dan terdokumentasi dengan baik.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Tahapan analisis meliputi tabulasi data ke dalam tabel distribusi frekuensi, perhitungan persentase dengan rumus $P = (f/n) \times 100\%$, di mana P adalah persentase, f adalah frekuensi jawaban, dan n adalah jumlah responden, kemudian interpretasi data berdasarkan kategori 0–20 persen sangat rendah, 21–40 persen rendah, 41–60 persen sedang, 61–80 persen tinggi, serta 81–100 persen sangat tinggi. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi, tabel persentase, dan diagram untuk memudahkan pemahaman temuan penelitian. Selain itu, data timestamp pada Google Form dimanfaatkan untuk memastikan validitas waktu pengisian kuesioner. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel untuk perhitungan statistik deskriptif dan pembuatan visualisasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 4 responden guru Bahasa Indonesia di SD Negeri 42 Kota Ternate yang mengisi kuesioner secara lengkap. Data demografi responden menunjukkan keberagaman dalam status kepegawaian dan pengalaman mengajar.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Tabel karakteristik responden penelitian

No	Nama Lengkap	Status kepegawaian	Lama mengajar
1.	ASTUTI MUNIR	Honorer	3 tahun
2.	YULIYANTI	Honorer	7 tahun
3.	NURBAYA AHMAD	PNS	13 tahun
4.	FAISAL KODA	PNS	15 tahun

Sumber : Data Primer (2025)

Dari tabel ini terlihat bahwa responden memiliki latar belakang status kepegawaian yang beragam, yaitu 2 orang guru PNS dan 2 orang guru honorer, dengan masa mengajar berkisar antara 3 hingga 15 tahun. Keberagaman pengalaman mengajar ini memberikan perspektif yang komprehensif tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kepemilikan Fasilitas Teknologi Digital

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 4 responden guru Bahasa Indonesia, diperoleh data tentang kepemilikan fasilitas teknologi digital sebagai berikut.

Tabel 2. Kepemilikan Fasilitas Teknologi Digital

Indikator	Ya	Tidak	Persentase (Ya)
Sekolah memiliki fasilitas teknologi digital	4	0	100%

Sumber : Data Primer (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa 100% responden (4 dari 4 guru) menyatakan bahwa SD Negeri 42 Kota Ternate memiliki fasilitas teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur dasar untuk implementasi pembelajaran berbasis teknologi digital telah tersedia di

sekolah. Fasilitas yang di maksd meliputi laptop, proyektor, samartphone, dan perangkat pendukung lainnya yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ketersediaan fasilitas ini menjadi modal penting dalam transformasi pembelajaran dari metode konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi digital. Menurut (Smaldino et al., 2019), ketersediaan infrastuktur teknologi merupakan prasyarat fundamental dalam implementasi pembelajaran digital yang efektif.

Akses internet untuk Pembelajaran

Akses internet merupakan komponen vital dalam pemanfaatan teknologi digital, terumatom untuk mengakses konten pembelajaran online dan platfrom e-learning.

Tabel 3. Akses internet di Sekolah

Indikator	Ya	Tidak	Persentase (Ya(
Sekolah memiliki akses internet	3	1	80%

Sumber: Data Primer (2025)

Data menunjukkan bahwa 80% responden (3 dari 4 guru) menyatakan bahwa sekolah memiliki akses internet, sementara 20% (1 guru) menyatakan tidak atau mengalami kendala akses. Meskipun mayoritas responden memiliki akses internet, masih terdapat kendala yang perlu diatasi. Hasil wawancara lanjutan mengungkapkan bahwa kualitas koneksi internet masih tidak stabil, terutama pada jam-jam tertentu ketika banyak penggunaan mengakses secara bersama.

Keterbatasan akses internet ini sejalan dengan kondisi umum di daerah kepulauan Indonesia, dimana infrastruktur telekomunikasi masih menjadi tantangan. Namun demikian, presentase 80% menunjukkan kategori “sangat tinggi” yang berarti sebagian besar pembelajaran berbasis internet dapat dilaksanakan.

Kemudahan Memahami materi dengan Teknologi Digital

Salah satu tujuan umum pemanfaatan teknologi digital adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Indikator	Ya	Tidak	Presentase (Ya)
Siswa Lebih mudah memahami materi dengan teknologi	4	0	100%

Sumber: Data Primer (2025)

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan teknologi digital. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi digital memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Teknologi digital memungkinkan penyajian materi dalam berbagai format multimedia seperti video, animasi, gambar, dan audio yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Teori pembelajaran multimedia dari mayer (2021) menjelaskan bahwa kombinasi teks dan gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga 50% dibandingkan dengan hanya menggunakan teks saja. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, video pembelajaran tentang cara membaca puisi dengan intonasi yang tepat atau animasi tentang struktur kalimat dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret.

Peningkatan Minat Belajar Siswa

Motivasi dan minat belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Tabel 5. Penting minat Belajar

Indikator	Ya	Tidak	Presentase (Ya)
Teknologi Digital dapat meningkatkan minat belajar siswa	4	0	100%

Sumber: Data primer (2025)

Seluruh responden (100%) sepakat bahwa teknologi digital dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis teknologi digital menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional.

Siswa generasi digital natives cenderung lebih familiar dan nyaman dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. (Prensky, 2001) menjelaskan bahwa siswa saat ini telah tumbuh dengan teknologi digital, sehingga integrasi teknologi dalam pembelajaran akan lebih sesuai dengan karakteristik mereka. Penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Quizizz dan Kahoot mengubah evaluasi yang awalnya dianggap menakutkan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan kompetitif dalam suasana positif.

Observasi lapangan juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif berpartisipasi ketika pembelajaran menggunakan media digital.

Peningkatan Sumber belajar

Teknologi digital membuka akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan beragam

Tabel 6. Kemampuan Mengakses Sumber Belajar

Indikator	Ya	Tidak	Presentase (Ya)
Siswa dapat mengakses sumber belajar lebih banyak melalui teknologi digital.	4	0	100%

Sumber: Data Primer (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan bahwa teknologi digital memungkinkan siswa mengakses sumber belajar yang lebih banyak dan beragam. Sebelum era digital, sumber belajar siswa terbatas pada buku teks dan penjelasan guru di kelas. Dengan teknologi digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber seperti e-book, video pembelajaran, artikel online, dan aplikasi pembelajaran interaktif.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat mengakses berbagai referensi tentang karya sastra, contoh-contoh teks yang variatif, kamus digital, dan bahkan dapat berinteraksi dengan penutur bahasa Indonesia dari berbagai daerah melalui platform online. Hal ini memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks yang berbeda-beda.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 42 Kota Ternate, berikut adalah rekapitulasi hasil penelitian:

Tabel 7. Rekapitulasi Pemanfaatan Teknologi Digital

No	Indikator	Presentase (Ya)	Kategori
1.	Kepemilikan fasilitas teknologi digital	100%	Sangat Tinggi
2.	Ketersediaan akses internet	80%	Sangat Tinggi
3.	Kemudahan memahami materi	100%	Sangat Tinggi
4.	Peningkatan minat belajar	100%	Sangat Tinggi
5.	Peningkatan akses sumber belajar	96%	Sangat Tinggi
Rata-rata		96%	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan rekapitulasi di atas, rata-rata persentase pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencapai 96%, yang termasuk dalam kategori “sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa SD Negeri 42 Kota Ternate telah berhasil mengimplementasikan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari komitmen sekolah dalam menyediakan infrastruktur teknologi dan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Namun demikian, hasil 80% pada indikator akses internet

menunjukkan bahwa masih terhadap ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal kualitas dan stabilitas koneksi internet.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan dampak positif teknologi digital terhadap pembelajaran. (Mishra & Koehler, 2006) melalui kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) menjelaskan bahwa integrasi teknologi yang efektif memerlukan perpaduan antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten. Di SD Negeri 42 Kota Ternate, guru-guru telah menunjukkan kemampuan untuk mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pencapaian persentase 96% dalam pemanfaatan teknologi digital menunjukkan bahwa sekolah ini telah melampaui tahap adopsi awal dan memasuki tahap integrasi yang lebih matang. Namun, perlu dicatat bahwa meskipun hasil kuantitatif menunjukkan persentase yang sangat tinggi, observasi lapangan mengungkapkan bahwa masih terhadap variasi dalam tingkat kecanggihan penggunaan teknologi antar guru. Guru dengan masa kerja lebih lama cenderung menggunakan teknologi secara lebih sederhana, sementara guru yang lebih muda lebih eksploratif dalam memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform digital.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, teknologi digital memberikan beberapa keunggulan signifikan. Pertama, teknologi memfasilitasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan autentik. Siswa dapat mengakses contoh penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai situasi nyata melalui video, podcast, atau artikel online. Kedua, teknologi mendukung pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, dimana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.

Ketiga, teknologi digital memungkinkan pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif. Siswa dapat bekerja sama dalam proyek menulis kreatif menggunakan platform seperti Google Docs, berbagai hasil karya melalui blog kelas, atau berdiskusi tentang karya sastra melalui forum online. Keempat, teknologi mempermudah proses asesmen dan feedback. Guru dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat dan spesifik terhadap tugas siswa, serta melacak perkembangan belajar siswa secara lebih sistematis.

Tantangan yang dihadapi terutama berkaitan dengan sustainability (keberlanjutan) program. Pemanfaatan teknologi digital memerlukan komitmen jangka panjang dalam hal pemeliharaan perangkat, pembaruan konten, dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Sekolah perlu mengembangkan roadmap teknologi pendidikan yang jelas untuk memastikan bahwa investasi dalam teknologi digital memberikan dampak optimal terhadap kualitas pembelajaran.

Selain itu, isu digital divide atau kesenjangan digital juga perlu mendapat perhatian. Meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas teknologi, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi di rumah. Hal ini dapat menciptakan ketimpangan dalam kesempatan belajar, terutama untuk tugas-tugas yang memerlukan akses teknologi di luar jam sekolah. Sekolah perlu mengembangkan strategi untuk memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang setara dalam memanfaatkan teknologi untuk belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 42 Kota Ternate telah berjalan dengan sangat baik, ditunjukkan dengan rata-rata persentase sebesar 96% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa sekolah memiliki fasilitas teknologi digital yang memadai, siswa lebih mudah memahami materi dengan bantuan teknologi digital, minat belajar siswa meningkat, dan akses terhadap sumber belajar menjadi lebih luas.

Namun, akses internet masih menunjukkan persentase 80%, mengindikasikan adanya kendala konektivitas yang perlu diperbaiki. Pemanfaatan teknologi digital terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif. Keberhasilan implementasi ini tidak terlepas dari komitmen

sekolah dalam menyediakan infrastruktur dan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemerintah daerah bersama pihak sekolah perlu memperkuat kualitas infrastruktur internet dengan menyediakan koneksi yang lebih stabil serta bandwidth yang memadai agar pembelajaran berbasis teknologi digital dapat berjalan secara optimal tanpa hambatan teknis. Selain itu, sekolah juga perlu secara berkelanjutan menyelenggarakan pelatihan, penelitian tindakan, dan workshop bagi guru guna meningkatkan kompetensi literasi digital serta kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara inovatif, kreatif, dan efektif.

Di sisi lain, pengembangan konten pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital yang selaras dengan kurikulum serta konteks lokal Maluku Utara perlu mendapat perhatian khusus agar materi yang disajikan lebih relevan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Sekolah juga disarankan untuk menyusun kebijakan yang jelas terkait penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, mencakup panduan operasional, pengaturan alokasi waktu yang seimbang antara pembelajaran digital dan konvensional, serta penerapan protokol keamanan digital untuk melindungi siswa dari risiko penyalahgunaan teknologi.

Selanjutnya, sekolah perlu mengembangkan strategi untuk mengatasi kesenjangan akses teknologi antar siswa, misalnya melalui penyediaan program peminjaman perangkat, optimalisasi laboratorium komputer, atau pemberian waktu khusus bagi siswa yang tidak memiliki akses teknologi di rumah. Terakhir, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan cakupan responden yang lebih luas serta metode yang lebih mendalam untuk mengukur dampak jangka panjang pemanfaatan teknologi digital terhadap kemampuan literasi Bahasa Indonesia siswa sekaligus penguatan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada SD Negeri 42 Kota Ternate yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh guru bahasa Indonesia yang telah bersedia menjadi responden dan berbagi pengalaman berharga dalam mengimplementasikan teknologi digital dalam pembelajaran. Terimakasih kepada siswa-siswi SD Negeri 42 Kota Ternate yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Astuti, P., Rahmawati, F. P., & Fadhila, S. S. (2023). Efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan literasi bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 7(2), 189–201.
- Batubara, H. H. (2018). *Pembelajaran berbasis web dengan Moodle versi 3.4*. Deepublish.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran* (Edisi ke-2). Gava Media.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi hasil PISA (Programme for International Student Assessment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 30–41.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas pembelajaran berbasis daring: Sebuah bukti dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 17(1), 19–33.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.

- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.
- Nurrita, T. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Rusman. (2018). *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer: Mengembangkan profesionalisme guru abad ke-21*. Alfabeta.
- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi* (Edisi ke-2). Graha Ilmu.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2019). *Instructional technology and media for learning* (12th ed.). Pearson Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.